



STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN PENDEKATAN KELOMPOK DI SMP MUHAMMADIYAH PAGAR ALAM

Yanti Yusipa, Nova Tri Evriani

Institut Agama Islam Pagaralam

Jl. Lesung Batu Rt.09 Rw.03 Kel. Ulu Rurah Kec. Pagar Alam Selatan, Sumatera
Selatan 31521

novatrievriani@iaip.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing group-based learning approaches at SMP Muhammadiyah Pagar Alam, as well as to identify supporting and inhibiting factors and their impact on students' learning engagement. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation involving PAI teachers, students, and school administrators. The data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers apply group learning through discussion groups, collaborative assignments, and small-group guidance. This approach positively influences students' interaction, learning motivation, and understanding of religious material. However, challenges such as students' diverse backgrounds, limited facilities, and varying motivation levels remain. The study concludes that group-based learning is effective in PAI instruction when supported by teacher creativity and institutional support.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher; Group Learning Approach; Cooperative Learning.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian fundamental dalam pengembangan karakter religius siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membentuk iklim pembelajaran kolaboratif, efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam kurikulum berbasis cinta mendorong guru untuk merancang metode pembelajaran, materi, dan evaluasi yang penuh dengan kelembutan, rasa hormat, dan perhatian terhadap kebutuhan psikologis siswa.¹ Oleh karena itu, peran guru PAI dalam menciptakan

¹ Mursal Aziz and M Syukri Azwar Lubis, "Love-Based Curriculum In Islamic Education From the Perspective of The Qur'an and Psychology," *ICPIE: International Conference on Pesantren and Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 265–73.

proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, berdiskusi, saling mengajar, dan membangun pemahaman bersama. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang *zone of proximal development* yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan sarana penting dalam proses belajar. Pendekatan kelompok (*cooperative learning*) telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keterampilan sosial.²

Dalam konteks PAI, penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui bentuk diskusi kelompok, *jigsaw*, dan *think-pair-share*.³ Metode ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif berkolaborasi, yang pada akhirnya bisa memperkuat moralitas dan solidaritas antar sesama.⁴ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi *cooperative learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, bahkan lebih signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Salah satu penelitian eksperimental yang dilakukan di SMP Islam Bandar Lampung menemukan bahwa penerapan metode *cooperative learning*

² Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450); Irmawati et al., "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, Vol. 3, No. 4 (2024), h. 29–35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1330>; Muhammad Zakoni et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI," *An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2024), h. 226–246. <https://doi.org/10.51806/an-nahdalah.v4i1.171>.

³ Irmawati et al., "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa," *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, Vol. 3, No. 4 (2024), h. 29–35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1330>.

⁴ Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450); Nurpaida Marbun. "Kooperative Learning dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2023), h. 217–222. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/328>.

menghasilkan pemahaman konsep agama yang signifikan lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.⁵

Secara empiris, penelitian oleh Tambak menunjukkan bahwa metode diskusi yang menjadi bagian dari pendekatan kelompok dapat merangsang siswa berpikir kritis dan percaya diri, serta memperkuat pemahaman melalui interaksi antara siswa dan guru.⁶ Sementara itu, hasil studi oleh Muhamid et al, menekankan pentingnya desain strategi yang menggabungkan aktivitas kelompok untuk membangun keterampilan sosial dan penguasaan konsep PAI secara holistik.⁷ Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan kelompok memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI apabila diterapkan secara tepat.

Landasan normatif pendekatan kelompok dalam pembelajaran juga sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT yaitu: "Bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."(QS. Al-Maidah: 2). Ayat ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kelompok bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Namun demikian, meskipun berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI, dalam praktiknya belum semua guru PAI menerapkannya secara optimal. Berdasarkan observasi awal di SMP Muhammadiyah Kota Pagar Alam, masih ditemukan guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan dominasi ceramah. Hal ini memunculkan kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang ideal secara teoritis dengan kenyataan di lapangan. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya pelatihan berkelanjutan bagi guru,

⁵ Ahmad Habib et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam," *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 3 (2024), h. 16-20. <https://jurnal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/249>.

⁶ Sahraini Tambak, "Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 1-20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

⁷ Muhamid, "The Impact of Achievement Grouping to Improve Understanding of Islamic Education Material," *Educational Process: International Journal*, Vol. 14, No. 1 (2025), h. 1-22. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.71>.

keterbatasan fasilitas pembelajaran kelompok, serta belum adanya kebijakan sekolah yang secara khusus mendorong penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis kelompok dalam pendidikan agama. Selain itu, tantangan dalam mengelola dinamika kelompok, perbedaan latar belakang siswa, dan tingkat motivasi belajar juga menjadi kendala tersendiri yang dialami guru dalam penerapan metode ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokal dan pendekatan aplikatif yang digunakan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Pagar Alam. Tidak banyak penelitian sebelumnya yang secara khusus menyoroti bagaimana guru menerapkan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek manajerial sekolah, respons siswa, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik kolaboratif. Dengan mengeksplorasi strategi konkret yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan serta mengoptimalkan faktor pendukung, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bernalih spiritual.

Berdasarkan latarbelakang ini maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya guru PAI dalam menerapkan pendekatan kelompok di SMP Muhammadiyah Kota Pagar Alam; mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok; menganalisis dampak pendekatan tersebut terhadap interaksi siswa dan pemahaman materi keagamaan.

Kerangka Teori

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memainkan peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum.⁸ Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak.⁹ Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk

⁸ Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Maria Ulfa, "Learning Strategies in the Implementation of the Islamic Education Curriculum at Nurul Ikhwan Kindergarten in Teluk Pulai Dalam, North Labuhanbatu," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 346–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5330>.

⁹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56, <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.

karakter religius, moral, dan sosial peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif serta menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menuntut kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kolaboratif, dan partisipatif, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peran guru PAI dalam membangun iklim pembelajaran yang positif sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab.¹⁰ Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi secara harmonis dalam kehidupan sosial.

Pendekatan Kelompok (*Cooperative Learning*) dalam Pembelajaran PAI

Salah satu pendekatan yang relevan digunakan dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan kelompok (*cooperative learning*). *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama.¹¹ Pendekatan ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok, *jigsaw*, *think-pair-*

¹⁰ Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450).

¹¹ Siti Ruhilatul Jannah & Nur Aisyah, "Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 42-59. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.

share, hingga *group investigation*.¹² Melalui aktivitas tersebut, siswa didorong untuk saling bertukar informasi, mengembangkan pemahaman, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

Secara teoretis, penerapan pembelajaran kelompok dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurutnya, proses belajar terjadi secara optimal melalui interaksi sosial yang bermakna, yang disebut sebagai *zone of proximal development*. Dalam konteks ini, siswa memperoleh pemahaman baru melalui kerja sama dengan teman sebaya maupun bimbingan guru. Selain itu, melalui konsep *individualized instruction* menekankan bahwa perbedaan kemampuan siswa harus ditangani dengan strategi yang sesuai, di mana pendekatan kelompok dapat membantu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.¹³

Efektivitas pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI telah banyak ditunjukkan dalam penelitian. Misalnya, Tambak menemukan bahwa diskusi kelompok mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, percaya diri, serta memperkuat pemahaman materi.¹⁴ Hal ini diperkuat oleh Habib et al. yang menyatakan bahwa cooperative learning meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional.¹⁵ Dalam perspektif pendidikan Islam, juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kelompok bukan hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga membangun karakter dialogis dan kolaboratif

¹² Irman Syah et al., “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa,” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, Vol. 3, No. 4 (2024), h. 29-35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1330> ; Sharan Yael & Sharan, Sholmo, *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. (New York: Teachers College Press, 1992), h. 195.

¹³ Schunk & Usher, *Social Cognitive Theory and Motivation*. In R. M. Ryan (Ed.). (Oxford University Press: The Oxford Handbook of Human Motivation), 13-27. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195399820.013.0002>.

¹⁴ Sahraini Tambak, “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 1-20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

¹⁵ Ahmad Habib et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam,” *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 3 (2024), h. 16-20. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/249>.

yang bernilai spiritual.¹⁶ *Implementation cooperative learning* juga efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.¹⁷

Pendekatan Kelompok dalam Perspektif Pendidikan Islam

Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis meliputi penerapan diskusi kelompok, tanya jawab reflektif, pembelajaran berbasiskonteks kehidupan sehari-hari, serta pemecahan masalah melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadis.¹⁸ Keberhasilan penerapan pembelajaran kelompok tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah adanya dukungan kepala sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, kreativitas guru, serta fasilitas yang memadai.¹⁹ Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan sarana prasarana, perbedaan latar belakang siswa, rendahnya motivasi belajar, hingga dominasi siswa tertentu dalam kelompok.²⁰

Dalam perspektif Islam, kerja sama dalam pembelajaran memiliki landasan yang kuat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya kolaborasi dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2: "*Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*" Ayat ini menjadi dasar bahwa penerapan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI bukan hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, kerangka teori ini menegaskan bahwa pendekatan kelompok memiliki dasar filosofis, pedagogis, dan spiritual yang kuat dalam

¹⁶ Muhammin & Wulandari, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 8, No. 2 (2021), h. 156-168.

¹⁷ Siti Ruhilatul Jannah., & Nur Aisyah. "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 42-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.

¹⁸ Mursal Aziz, Tarmiji Siregar, and Fauziah Humairoh Marpaung, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (2025): 1141–54, <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>.

¹⁹ Yuliani et al., "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2023), h. 43–60.

²⁰ Sari & Herawati, "Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran Kelompok," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 3 (2020), h. 21-30.

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Strategi ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial, sehingga relevan untuk diterapkan dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter Islami.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendekatan kelompok pada proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Pagar Alam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan makna di balik perilaku dan interaksi sosial dalam konteks nyata.²¹ Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Kota Pagar Alam, dengan subjek penelitian yaitu guru PAI dan beberapa siswa yang menjadi bagian dari kelompok pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan kriteria relevansi terhadap fokus penelitian.²²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI terkait strategi dan pelaksanaan pembelajaran kelompok; Observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam sesi kerja kelompok dan Dokumentasi, meliputi RPP, jurnal guru, serta foto kegiatan pembelajaran kelompok di kelas. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²³ Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, guna memastikan kredibilitas informasi yang dihimpun dari berbagai metode.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334.

²² Miles., Huberman., & Saldana, *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publications), h. 381.

²³ Ibid.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Upaya Guru PAI dalam Melakukan Pendekatan Kelompok

Semakin baik model komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, semakin tinggi pula prestasi akademik siswa.²⁴ Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Pagar Alam menerapkan pendekatan pembelajaran kelompok secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, pendekatan kelompok telah dirumuskan dalam rapat kerja tahunan sekolah bersama kepala sekolah sebagai bagian dari kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran aktif. Guru PAI diwajibkan menyesuaikan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan strategi evaluasi, agar mendukung pembelajaran kolaboratif di kelas.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI membentuk kelompok belajar secara heterogen dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, latar belakang sosial, serta minat belajar siswa. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang seimbang dan mendorong kerja sama antar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang, kemudian memberikan tugas diskusi yang berkaitan dengan materi akhlak dan ibadah. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan studi kasus dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Selain itu, guru PAI secara aktif memberikan bimbingan selama proses diskusi berlangsung. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memastikan seluruh anggota berpartisipasi dan memahami materi. Pendekatan ini juga memungkinkan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar tanpa mengabaikan dinamika kelompok secara keseluruhan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru PAI yaitu: “Pendekatan belajar kelompok sangat membantu dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Saya membagi kelompok berdasarkan kemampuan, tempat tinggal, dan minat belajar agar tercipta kerja sama yang efektif.” (Wawancara, 11 Maret 2025).

²⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fadilani Azmi Parapat, “The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students’ Academic Achievement,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 71–86.

Upaya penerapan pendekatan kelompok tersebut diperkuat dengan adanya supervisi akademik dari kepala sekolah dan kegiatan pelatihan guru. Kepala sekolah secara berkala melakukan pemantauan pembelajaran dan memberikan masukan kepada guru PAI terkait pengelolaan kelas kolaboratif. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru-guru PAI didorong untuk mengikuti pelatihan dan workshop guna meningkatkan kompetensi metodologis dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, khususnya pembelajaran berbasis kelompok.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan pendekatan kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Pagar Alam. Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kepala sekolah yang secara aktif mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif melalui kebijakan akademik dan supervisi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran kelompok serta memfasilitasi keikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik.²⁵

Selain dukungan pimpinan sekolah, ketersediaan pelatihan dan semangat guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Guru PAI menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dan mengelola kelas secara kolaboratif. Antusiasme guru tercermin dari upaya mereka merancang aktivitas diskusi kelompok yang variatif serta kesediaan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi di kelas.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kelompok yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kelompok, perbedaan kemampuan

²⁵ Erwadi, "Pelaksanaan Program Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Padanggarugur," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2 (2020), h. 215-229, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i2.92>.

akademik dan latar belakang sosial peserta didik, serta keterbatasan waktu persiapan pembelajaran. Beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan pasif dalam diskusi kelompok, sementara guru membutuhkan waktu tambahan untuk merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa secara efektif.

Faktor penghambat eksternal terutama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kelompok, seperti kursi dan meja yang berat serta sulit dipindahkan, menjadi kendala dalam pengaturan formasi diskusi kelompok. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan pendekatan kelompok, khususnya dalam mendukung variasi aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif. Meskipun demikian, guru PAI berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan media sederhana dan pengaturan kelas yang fleksibel sesuai kondisi yang ada.

Efektivitas Pendekatan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar

Metode pembelajaran yang kreatif, memberikan dukungan emosional, serta memberikan apresiasi atas usaha anak, guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar dalam diri siswa.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini diterapkan melalui pembagian siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap kelompok diberikan tugas eksploratif untuk mendalami satu submateri tertentu. Siswa didorong untuk mencari informasi, mendiskusikan materi, serta menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk presentasi di depan kelas. Pola pembelajaran ini membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Mereka tampak lebih fokus, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok. Kegiatan presentasi kelompok juga mendorong siswa untuk mempersiapkan diri

²⁶ Aziz, Napitupulu, and Harahap, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

dengan lebih baik karena adanya tanggung jawab bersama terhadap hasil kerja kelompok. Interaksi antar siswa selama diskusi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada ceramah guru.

Peningkatan minat belajar siswa juga tercermin dari pernyataan siswa yang merasakan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran kelompok membuat mereka lebih termotivasi dan nyaman dalam mengikuti pelajaran PAI, sebagaimana disampaikan berikut: "Sejak belajar kelompok, saya jadi lebih semangat dan aktif bertanya. Belajar jadi lebih menyenangkan karena kami saling membantu." (Wawancara, M. Temi, 11 Maret 2025).

Selain itu, guru PAI menyatakan bahwa pendekatan kelompok memudahkan mereka dalam memantau keterlibatan siswa secara lebih merata. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi ketika berada dalam kelompok kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa secara individual, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI.

Strategi Mengatasi Hambatan

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter.²⁷ Untuk mengatasi berbagai hambatan internal dan eksternal dalam penerapan pendekatan kelompok, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pendekatan pedagogis yang bersifat personal dan kontekstual. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan kelompok kecil maupun pendampingan individual. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

²⁷ Mursal Aziz, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Winda Sari, "Six Character Education Strategies for Early Childhood the Quranic Perspective," *International Journal Of Multidisciplinary Research of Higher Education(IJMURHICA)* 8, no. 4 (2025): 1011–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurmica.v8i4.464>.

Selain itu, guru PAI secara konsisten menumbuhkan sikap empati dan kesadaran kolektif di antara siswa. Dalam setiap aktivitas kelompok, guru menekankan pentingnya saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menolak kerja sama dalam kelompok tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya prinsip *ta’awun* (tolong-menolong) dalam kebaikan. Penanaman nilai keislaman ini dilakukan secara persuasif melalui nasihat, keteladanan, serta penguatan sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi lain yang diterapkan guru adalah pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kemampuan belajar untuk meminimalkan dominasi siswa tertentu serta mendorong keterlibatan seluruh anggota kelompok. Dengan pendekatan tersebut, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif, sehingga hambatan yang bersumber dari perbedaan latar belakang siswa maupun keterbatasan sarana prasarana dapat diminimalkan secara efektif.

Tabel 1 Ringkasan Temuan Utama Penelitian

Aspek	Temuan
Bentuk Pendekatan	Diskusi kelompok, kerja kelompok, bimbingan kelompok kecil
Faktor Pendukung	Dukungan kepala sekolah, pelatihan guru, supervisi, kreativitas guru
Faktor Penghambat	Perbedaan latar belakang siswa, sarana prasarana kurang, dominasi siswa tertentu
Strategi Mengatasi	Bimbingan personal, penanaman nilai keislaman, pemilihan kelompok berbasis minat & kemampuan
Dampak terhadap siswa	Meningkatkan interaksi sosial, pemahaman materi, partisipasi belajar, serta motivasi intrinsik siswa

Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Pendekatan Kelompok di SMP Muhammadiyah Pagar Alam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan temuan Jannah & Aisyah yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa pada materi keagamaan secara signifikan.²⁸ Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya

²⁸ Siti Ruhilatul Jannah & Nur Aisyah. “Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar

berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi keagamaan dapat berkembang secara optimal.²⁹

Efektivitas strategi ini juga dapat dijelaskan melalui teori *constructivism* yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara optimal dalam interaksi sosial yang bermakna (*zone of proximal development*). Aktivitas belajar kelompok memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan secara kolektif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan kajian pembelajaran *deep learning* dalam pendidikan Islam yang menekankan keterlibatan aktif siswa, refleksi mendalam, serta kolaborasi sebagai kunci pembentukan pemahaman bermakna, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian pada Jurnal Al-Fatih. Dengan demikian, pendekatan kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas pemahaman keagamaan siswa secara mendalam.³⁰

Selain itu, penggunaan bimbingan kelompok secara personal bagi siswa yang mengalami kesulitan juga mendukung prinsip *individualized instruction*, di mana perbedaan kemampuan siswa harus ditangani dengan pendekatan yang berbeda namun tetap inklusif.³¹ Penggunaan strategi tanya jawab dalam kelompok memberi ruang kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan belajar dari temannya. Strategi ini efektif untuk memperkuat koneksi sosial dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam pendidikan agama.³²

Sementara itu, pendekatan personal melalui bimbingan kelompok kecil selaras dengan konsep *individualized instruction* yang menekankan pentingnya

Siswa,” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2021), h. 42-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.

²⁹ Sahraini Tambak, “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 12, No. 1 (2015), h. 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

³⁰ Irfan Masrur & Naily Inayatul Maghfirah, “Strategi dan Media Pembelajaran Dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning,” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2025), h. 760-781, <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.616>.

³¹ Schunk & Usher, *Social Cognitive Theory and Motivation*. In R. M. Ryan (Ed.). (Oxford University Press: The Oxford Handbook of Human Motivation), 13-27. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195399820.013.0002>.

³² Irman Syah et al., “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa,” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, Vol. 3, No. 4 (2024), h. 29-35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1330>.

penanganan berbeda untuk siswa dengan kesulitan belajar. Dalam konteks ini, guru PAI bertindak sebagai pembimbing sekaligus motivator.

Kendala dalam penerapan pendekatan kelompok, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran, juga ditemukan dalam penelitian ini. Temuan tersebut sejalan dengan studi Habib et al. yang menekankan pentingnya perencanaan strategi pembelajaran yang matang serta penguatan nilai tanggung jawab individu dalam kelompok.³³ Oleh karena itu, keberhasilan pendekatan kelompok tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengelola dinamika kelas dan mengoptimalkan waktu pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI tidak hanya relevan secara pedagogik, tetapi juga secara spiritual. Prinsip kolaborasi yang diterapkan sejalan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah: 2, yang menganjurkan kerja sama dalam kebaikan dan takwa.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat membentuk karakter kerja sama dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI.³⁴ Selain itu, keberhasilan pendekatan kelompok sangat bergantung pada kesiapan sistem dan lingkungan pendukung secara simultan.³⁵ Pendekatan kelompok juga membangun motivasi intrinsik, sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *Group Investigation* yang menekankan pentingnya kolaborasi, interpretasi, dan otonomi siswa sebagai penggerak utama dalam proses belajar.³⁶

Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis pendekatan kelompok. Studi oleh Yuliani et al. menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan instruksional dari kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap

³³ Ahmad Habib et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam," *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3, No. 3 (2024), h. 16-20. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/249>.

³⁴ Muhammin & Wulandari, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 8, No. 2 (2021), h. 156-168.

³⁵ Sari & Herawati, "Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran Kelompok," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 3 (2020), h. 21-30.

³⁶ Sharan Yael & Sharan Sholmo, *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. (New York: Teachers College Press, 1992), h. 195.

penerapan pembelajaran inovatif oleh guru, terutama dalam konteks sekolah berbasis keislaman.³⁷

Strategi guru PAI untuk menanamkan nilai tolong-menolong (*ta'awun*) sejalan dengan prinsip ajaran Islam yang terdapat dalam QS. Al-Maidah: 2 yaitu: "Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa." Penerapan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif pada dimensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Strategi ini mengakomodasi *multiple intelligences* siswa serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran.

Sejalan dengan itu, temuan penelitian ini juga menguatkan kajian Magdalena dan Purba yang menegaskan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Islam sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang kolaboratif dan peran aktif pendidik dalam menciptakan iklim belajar yang bermakna.³⁸ Dengan demikian, pendekatan kelompok yang diterapkan oleh guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius dan sosial peserta didik secara holistik.

Penutup

Penerapan pendekatan kelompok oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Kota Pagar Alam terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial, pemahaman materi, dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab bersama. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh kreativitas guru PAI dalam mengelola pembelajaran serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan latar belakang serta kemampuan siswa, dan variasi tingkat motivasi belajar yang mempengaruhi optimalisasi pembelajaran kelompok.

³⁷ Yuliani et al., "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (2023), h. 43–60.

³⁸ Magdalena & Sri Sendayu Purba, "Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No.1 (2020), h. 20-38, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i1.68>.

Secara pedagogis dan spiritual, pendekatan kelompok sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan prinsip kerja sama (*ta’awun*) dalam kebaikan. Oleh karena itu, guru PAI disarankan untuk terus memvariasikan metode pembelajaran kelompok dan memberikan bimbingan personal agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana pendukung pembelajaran serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* serta diterapkan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arisanti, Devi. "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015). [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450)
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Winda Sari. "Six Character Education Strategies for Early Childhood the Quranic Perspective." *International Journal OfMultidisciplinary Research of Higher Education(IJMURHICA)* 8, no. 4 (2025): 1011–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurmica.v8i4.464>.
- Aziz, Mursal, Muhammad Hasbie Ashshiddiqi, and Maria Ulfa. "Learning Strategies in the Implementation of the Islamic Education Curriculum at Nurul Ikhwan Kindergarten in Teluk Pulai Dalam, North Labuhanbatu." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 346–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alulya.v10i2.5330>.
- Aziz, Mursal, and M Syukri Azwar Lubis. "Love-Based Curriculum In Islamic Education From the Perspective of The Qur ’ an and Psychology." *ICPIE: International Conference on Pesantren and Islamic Education* 01, no. 01 (2025): 265–73.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Rizky Yuni Sarah Harahap. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 1345–56. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fadilani Azmi Parapat. "The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students ’ Academic Achievement." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 71–86.
- Aziz, Mursal, Tarmiji Siregar, and Fauziah Humairoh Marpaung. "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

- Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 3 (2025): 1141–54. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5050>.
- Erwadi, Erwadi. "Pelaksanaan Program Pengembangan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Padanggarugur." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 2 (2020): 215-229, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i2.92>.
- Habib, Ahmad., Muslihun., Ma'arup., & Haris, Irham Abdul. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam." *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 3, no. 3 (2024). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/249>
- Jannah, Siti Ruhilatul., & Aisyah, Nur. "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2181>.
- Magdalena, Magdalena & Purba, Sri Sendayu. "Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no.1 (2020): 20-38, <https://doi.org/10.30821/alfatih.v3i1.68>.
- Marbun, Nurpaida. "Kooperative Learning Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 1, no 2 (2023). Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/328>
- Masrur, Irfan & Maghfirah, Naily Inayatul. "Strategi dan Media Pembelajaran Dalam Implementasi Pendekatan Deep Learning." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2025): 760-781, <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i2.616>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-3 (Los Angeles: Sage Publications, 2014), 381.
- Muhaimin dan E. Wulandari. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 2 (2021): 156–168.
- Muhajir, M., Ngaisah, S., Syukri, S., Azhar, A., & Ibnu Saputra, M. "The Impact of Achievement Grouping to Improve Understanding of Islamic Education Material." *Educational Process: International Journal* 14, no. 1 (2025): 1–22, <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.71>
- Muhammad Zakoni, Muji Agus Sofiyandi, dan Wahyuddin. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman

- Siswa dalam Pembelajaran PAI.” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 226–246, <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.171>
- Sari, Dewi., & Herawati, Heni. “Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran Kelompok.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 3 (2020): 21–30.
- Schunk, Dale. H., & Usher, Eric. L. “Social Cognitive Theory and Motivation.” dalam *The Oxford Handbook of Human Motivation*, ed. Richard M. Ryan (Oxford: Oxford University Press, 2012), 13–27, <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195399820.013.0002>
- Shlomo Sharan dan Yael Sharan, *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation* (New York: Teachers College Press, 1992), 195.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 334.
- Syah, Irman., Latif, Nur Latifa., & Kasma Kasma. “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa.” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss4.1330>
- Tambak, Sahraini. “Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1–20, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Yuliani, T., et al. “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Inovasi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 43–60.